

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya.

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual kegamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan kata lain sekolah sebagai lembaga pendidikan bukan hanya mengembangkan potensi siswa yang bersifat keilmuan saja, melainkan juga mampu membimbing mereka agar mempunyai prilaku dan kepribadian yang sesuai dengan tuntutan zaman. Menurut Undang-Undang Pendidikan No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, disebutkan tujuan pendidikan yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Semarang, Aneka Citra Umbara, Bandung 2006 hal 76

Salah satu cara merealisasikan tujuan pendidikan Nasional tersebut adalah melalui proses belajar mengajar.

Al-Qur'an menjelaskan bahwa orang yang mempunyai wawasan ilmu pengetahuan mempunyai kedudukan yang tinggi disisi Allah swt.

Allah SWT berfirman pada Q.S. al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Ayat di atas menganjurkan kita untuk menuntut ilmu, karena orang yang menuntut ilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT.

Kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan menjadi tanggung jawab satuan pendidikan atau sekolah yang bersangkutan dimana anak didik belajar. Di sekolah inilah anak didik menerima ilmu pengetahuan melalui proses belajar mengajar. Salah satunya adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni hasil dan belajar. Hasil adalah “sesuatu yang diperoleh dari usaha (pikiran)”. Sedangkan belajar artinya “Berusaha (berlatih) supaya mendapatkan suatu kepandaian”. Namun pada hakikatnya belajar merupakan suatu proses perubahan di dalam diri manusia yang belajar dari tidak tahu menjadi tahu.

Menurut Slameto, “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baik secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Belajar adalah bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkait pengalaman dan latihan”.

Perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa biasanya dimuat dalam tujuan instruksional, oleh sebab itu sejauhmana perubahan tingkah laku siswa dapat dilihat setelah melalui proses pembelajaran.

Jadi pada hakikatnya, “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang positif dan luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan observasi awal pada kegiatan proses belajar kelas V MIN Bangkal dalam mata pelajaran IPA, guru memberikan penjelasan tentang materi yang diajarkan, siswa disuruh mencatat apa yang dianggap penting oleh guru, di akhir pembelajaran baru ada tanya jawab. Sebagian siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan serius, ada yang mengantuk, berpindah-pindah tempat duduk bahkan ada yang mengganggu temannya yang sedang belajar. Sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan efektif dan efisien.

Rendahnya hasil belajar IPA siswa disebabkan oleh beberapa faktor, diantara faktor-faktor tersebut adalah metodologi pembelajaran yang digunakan selama ini selalu monoton dan tidak menarik perhatian siswa, sehingga siswa merasa bosan dan kurang menyukai pelajaran IPA. Kebosanan itu juga timbul akibat dari pembelajaran disajikan kurang bervariasi dan implikasi terhadap kegiatan tersebut berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan adanya proses pembelajaran yang berlangsung dengan efektif dan efisien serta menyenangkan, dapat dilakukan melalui pengembangan sistem pembelajaran melalui media gambar.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, hasil belajar siswa kurang memuaskan sehingga perlu ditingkatkan agar memperoleh Standar Ketuntasan Minimal.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk bisa mengatasi hal tersebut adalah dengan pembelajaran menggunakan media gambar. Selama ini media gambar jarang digunakan dalam pembelajaran khususnya di MIN Bangkal 1 sehingga berakibat hasil belajar siswa rendah.

Bertolak dari semua hal di atas peneliti ingin melakukan suatu penelitian tindakan kelas guna meningkatkan hasil belajar siswa dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA melalui media gambar siswa kelas V MIN Bangkal Kecamatan Halong Kabupaten Balangan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah :

1. Rendahnya hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPA di kelas V

## **C. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN Bangkal 1 Halong?

#### **D. Cara Pemecahan Masalah**

Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran, IPA dikelas V dapat diatasi dengan penerapan media gambar melalui penelitian tindakan kelas, sebab PTK adalah merupakan salah satu cara untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, dan juga untuk mengetahui proses KBM dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam PTK ini adalah “Dengan diterapkannya penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA melalui media gambar dikelas V MIN Bangkal 1 Kecamatan Halong Kabupaten Balangan.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian kelas ini adalah, Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA melalui penggunaan media gambar pada siswa kelas V MIN Bangkal 1 Halong.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari PTK ini antara lain :

1. Bagi guru
  - a. Memperoleh data tentang hasil pembelajaran siswa
  - b. Memperoleh masukan tentang usaha peningkatan hasil belajar anak
  - c. Proses belajar mengajar IPA dapat berjalan dengan baik dan lancar

- d. Meningkatkan intraksi dan profesional guru
2. Bagi Siswa
- a. Hasil belajar siswa meningkat
  - b. Meningkatkan perhatian dalam pembelajaran IPA
  - c. Meningkatkan prestasi belajar IPA

## **H. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, cara memecahkan masalah, hepotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penulisan serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori tentang hasil belajar IPA siswa melalui media gambar yang meliputi pengertian hasil belajar dan media gambar yang diberikan di kelas V MIN Bangkal 1 Halong.

Bab III Metodologi penelitian yang berisikan setting penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kerja, teknik analisis data, prosedur penelitian, jadwal penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan.

Bab V Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.